

Analisis Laporan Keuangan atas Potensi Posisi Keuangan Overstated Pada PT Gudang Garam Tbk

Wina Arahmah^{1*}, Vina Putri Permatasari², Friska Andriani³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bsinis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: *winaarahmah4225@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah potensi posisi keuangan overstated pada PT Gudang Garam Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dan catat berdasarkan bahan ajar pada mata kuliah analisis laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada PT Gudang Garam Tbk ada ditemukan potensi posisi keuangan yang overstated dimana pada laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk terindikasi adanya pengecualian aset dan kewajiban, tidak seimbang kewajiban lembar/pembiayaan dan juga aset berlebihan yang mana merupakan komponen penentu posisi keuangan overstated.

Kata Kunci :Posisi Keuangan, Berlebihan

Abstract

This study aims to determine whether there is a potential overstated financial position at PT Gudang Garam Tbk. This research is a descriptive qualitative research with data collection methods, namely using listening and note-taking techniques based on teaching materials in the financial statement analysis course. The results of this study indicate that at PT Gudang Garam Tbk there is a potential for an overstated financial position where in the financial statements of PT Gudang Garam Tbk it is indicated that there are exceptions to assets and liabilities, unbalanced sheet/financing obligations and also excessive assets which are components that determine the overstated financial position.

Keyword: *Financial Position, Overstated, Financial Statement Analysis*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas suatu perusahaan. Dan manfaat dari laporan keuangan ialah memberikan informasi sehubungan dengan hasil yang dicapai guna membantu para pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dengan benar. Laporan keuangan bermanfaat untuk mendatangkan investor baru sebagai penanam modal. Untuk memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan, maka perusahaan tentu menyajikan informasi laporan keuangan dengan baik (Rahayu, 2020)

Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sayangnya tidak seluruh pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan (Murtanto, 2016; Azmi & Januryanti, 2021)

Dalam PSAK tahun 2009 ditetapkanlah karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. laporan keuangan agar dapat menyajikan informasi laporan keuangan dengan baik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat di perbandingkan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Yaitu hanya dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini : a) keandalan pelaporan keuangan, b) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan d) efektivitas dan

efisiensi operasi(Supriatna, 2016). Sedangkan untuk mencapai tujuan-Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan(Azmi & Januryanti, 2021; Yulinda et al., 2013)

Mengecualikan aset dan kewajiban dari neraca adalah teknik termudah untuk digunakan, dan aturan akuntansi saat ini mengizinkan beberapa cara untuk mencapai hasil ini. Mungkin tampak aneh bahwa perusahaan ingin mengecilkan aset, karena aset biasanya dianggap sebagai hal yang baik — sumber daya yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk menguntungkan operasi. Namun, jika perusahaan ingin mengecilkan kewajibannya, cara mudah untuk melakukannya mengingat sifat persamaan akuntansi adalah dengan juga mengecilkan aset (Tan & Robinson, 2014).

Sebuah perusahaan dikatakan mulai memasuki kondisi kesulitan keuangan (financial distress) apabila perusahaan tersebut mulai mengalami masalah dalam likuiditas (Fahmi, 2013:169) oleh karena itu perusahaan juga mencoba mengecilkan kewajiban tanpa berdampak pada aset. Dalam hal ini, agar persamaan akuntansi menyeimbangkan, mereka juga perlu melebih-lebihkan ekuitas pemilik. Ini bias melibatkan kegagalan untuk mencatat kewajiban yang juga akan mengakibatkan biaya (melebih-lebihkan pendapatan dan ekuitas pemilik).

Melebih-lebihkan posisi keuangan melibatkan membuat neraca perusahaan tampak lebih kuat. Taktik yang paling umum melibatkan secara bersamaan menjaga aset dan kewajiban dari neraca sepenuhnya—pada kenyataannya, beberapa aturan akuntansi mengizinkan hal ini terjadi (misalnya, sewa operasi). Hal ini dapat meningkatkan beberapa rasio keuangan, khususnya rasio leverage keuangan, secara substansial. Alternatif lain adalah untuk menjaga kewajiban dari neraca seperti dengan menggunakan pembiayaan *offbalance-sheet* atau gagal untuk mencatat kerugian yang terjadi. Cara lain adalah dengan melebih-lebihkan aset—baik yang ditunjukkan di neraca secara eksplisit atau aset di luar neraca seperti cadangan komoditas. Namun, melebih-lebihkan aset neraca sebenarnya dapat membahayakan beberapa rasio keuangan perusahaan.(Siaran Pers BPK www.BPK.or.id, 2012)

Dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaan tentu tidak menyajikan dengan sebenarnya,dengan kata lain kecurangan sehingga perusahaan dikatakan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan (Kurnianingsih & Siregar, 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Laporan Keuangan atas Potensi Posisi Keuangan Overstated Pada PT Gudang Garam Tbk”

Teori Keagenan

Teori Keagenan mengasumsikan perilaku oportunistik yaitu individu ingin memaksimalkan kepentingan yang diharapkan mereka sendiri dan banyak cara dalam melakukannya. Oleh Karena itu, akan terjadi konflik kepentingan antara pengelola dan pemangku kepentingan(Azmi et al., 2021). Perilaku oportunistik manajemen ini dapat menyebabkan urunnya nilai perusahaan Karena itu, keberhasilan dewan dalam melaksanakan tugas fidusia dan peran pengawasannya diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Selain itu, masalah dasar yang dibahas dalam teori keagenan adalah pemisahan kepemilikan.Ketika pengendalian perusahaan terpisah dari para pemilik, manajemen memiliki kecenderungan untuk tidak selalu bertindak mewakili kepentingan pemilik, melainkan akan bertindak sebagai pemuas melalui pemaksimalan profit yang bersifat jangka pendek dibandingkan bertindak kearah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau menambah nilai perusahaan yang mengarah pada kelangsungan hidup perusahaan (Lestari, 2019) dari kontrol dan mekanisme yang berbeda disarankan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan konflik kepentingan di antara pemisahan ini. Ketika dewan direksi memiliki bagian dari saham perusahaan, kepentingan mereka menyelaraskan kepentingan pemegang saham lain dan mereka cenderung terlibat dalam perilaku oportunistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan direksi memiliki hubungan negative dengan konflik keagenan

dan sebagai konsekuensinya, memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Ukuran dewan mengacu pada jumlah direktur di dewan.

Pengecualian Aset dan Kewajiban

Mengecualikan aset dan kewajiban dari neraca adalah teknik termudah untuk digunakan, dan aturan akuntansi saat ini mengizinkan beberapa cara untuk mencapai hasil ini. Mungkin tampak aneh bahwa perusahaan ingin mengecilkan aset, karena aset biasanya dianggap sebagai hal yang baik sumberdaya yang dapat dikendalikan oleh perusahaan untuk menguntungkan operasi. Namun, jika perusahaan ingin mengecilkan kewajibannya, cara mudah untuk melakukannya mengingat sifat persamaan akuntansi adalah dengan juga mengecilkan aset. Memahami aset juga meningkatkan beberapa rasio keuangan yang paling penting laba atas aset.

Cara yang sah agar perusahaan bias mendapatkan manfaat dari penggunaan aset tanpa harus menunjukkan aset dan kewajiban (kewajiban) yang sesuai di neraca. Teknik yang digunakan perusahaan adalah leasing. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia memberikan opini wajar dengan pengecualian atas pengecualian untuk nilai aset tetap dan nilai penyusutan aset tetap (Mulyadati et al., 2019)

Off Balance Sheet Kewajiban/Pembiayaan

Off Balance Sheet adalah Transaksi di luar neraca dimana pada saat transaksi tersebut dicatat, hak tagih dan kewajiban membayar baru efektif pada saat yang akan datang. (Mahmud et al., n.d.)

Transaksi Off balance sheet ini sederhananya adalah transaksi yang unsettled atau "belum tuntas". Tetapi bila jatuh tempo atau transaksinya sudah efektif, akan menyebabkan pergerakan arus kas keluar dan masuk yang besar dalam bentuk pemenuhan kewajiban kepada bank atau tagihan pada pihak lain. Untuk memahami lebih utuh kondisi pihak bank ke depan, transaksi O/ balance sheet ini patut dicermati, karena berbagai kemungkinan dapat terjadi di luar perkiraan, seperti adanya kebutuhan dana valas dalam jumlah yang sangat besar, adanya keuntungan berupa selisih kurs, dan lain-lain. (Mahmud et al., n.d., 2010)

Transaksi-transaksi yang sering kali dilakukan off balance sheet pembiayaan, misalnya leasing. Tujuan dari off balance sheet ini adalah untuk membuat laporan keuangan perusahaan menjadi sangat perform. Dengan melakukan leases, khususnya operational lease, maka perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa harus terbebani melakukan adjustment pada *account Depreciation of Fixed Assetnya*.

Melebih-lebihkan Aset

Kecurangan akuntansi adalah manipulasi laporan keuangan yang disengaja untuk menciptakan fasad kesehatan keuangan perusahaan dihadapan publik (Murtanto, 2016). Ini melibatkan karyawan, akun atau organisasi itu sendiri dan menyesatkan investor dan pemegang saham. Perusahaan dapat memalsukan laporan keuangannya dengan melebih-lebihkan pendapatan atau asetnya, tidak mencatat biaya dan kewajiban yang kurang mencatat. Pada laporan keuangannya, keuntungan perusahaan akan meningkat dan nilai bersihnya akan dilebih-lebihkan. Jika perusahaan melebih-lebihkan pendapatannya, perusahaan tersebut akan menaikkan harga sahamnya dan secara salah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah content analysis atau analisis isi yang digunakan didalam penelitian ini untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku materi ajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Content Analysis (kajian isi). Analisis isi merupakan alat penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu di dalam beberapa data kualitatif tertentu (yaitu teks). Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengukur dan menganalisis keabsahan dan kebenaran dari suatu konsep tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa pertanyaan untuk Mendeteksi Posisi Keuangan yang Berlebihan didalam bahan ajar mata kuliah analisis laporan keuangan:

Pengecualian Aset dan Kewajiban

- a. Apakah perusahaan menggunakan sewa operasi lebih dari perusahaan serupa?
Pengaturan sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset pendasar tidak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak.
- b. Apakah perusahaan menggunakan metode ekuitas akuntansi untuk afiliasi? Bagaimana keadaan keuangan mereka jika afiliasi ini dikonsolidasikan?
Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai SAK menyebabkan manajemen perlu membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil actual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.
- c. Sudahkah perusahaan memindahkan piutang dari neracad alam transaksi yang lebih baik diklasifikasikan sebagai pinjaman?
Sudah, dimana Pinjaman bank dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank DBS Indonesia dijamin dengan sebagian piutang, persediaan dan aset tetap Perseroan dan entitas anak. Perjanjian pinjaman bank yang diperoleh Perseroan dan entitas anak mencantumkan beberapa pembatasan, antara lain sehubungan dengan ketaatan rasio keuangan dan persyaratan administrasi yang telah ditentukan.
- d. Apakah perusahaan memiliki aset yang tidak mencukupi di neracanya untuk mendukung operasi dan pendapatan yang dilaporkan — terutama jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang serupa?
Dalam laporan tahunan PT Gudang Garam, tidak ada ditemukan aset yang tidak tercukupi dineraca

Tidak seimbang-Kewajiban Lembar / Pembiayaan

- a. Apakah ada pengaturan pembiayaan atau jaminan yang diungkapkan dalam catatan kaki artikel pers yang tidak tercermin di neraca ?
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagian tanah, bangunan dan mesin dan peralatan dengan nilai tercatat masing-masing Rp 883.031 juta dan Rp 595.336 juta dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank DBS Indonesia.
- b. Apakah ada diskusi tentang kontinjensi atau kerugian yang saat ini tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi dan tidak ada kewajiban lancar yang diakui?
Keuntungan atau kerugian dari curtail menata penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika curtail menata penyelesaian tersebut terjadi.

Aset Berlebihan

- a. Apakah perusahaan memiliki asset signifikan yang tunduk pada estimasi atau asumsi atau di mana penilaian obyektif tidak tersedia?

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode mendatang yang terdampak oleh revisi estimasi tersebut.

SIMPULAN

Pada PT Gudang Garam Tbk ditemukan adanya pengecualian Aset dan Kewajiban yaitu Pengaturan sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan asset pendasar tidak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak. PT Gudang Garam Tbk menjamin hutang dan mencatat kewajiban pada neraca atau catatan kaki jika kewajiban tersebut merupakan kewajiban kontinjensi. PT Gudang Garam Tbk memiliki asset signifikan yang estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode mendatang yang terdampak oleh revisi estimasi tersebut. PT Gudang Garam Tbk juga memiliki tingkat persediaan yang memadai untuk memperkecil dampak yang mungkin ditimbulkan oleh naik turunnya ketersediaan bahan baku di pasar. Namun aset yang dimiliki Perusahaan belum dapat dikatakan berlebihan. Melebih-lebihkan posisi keuangan bisa memberikan peluang untuk melaporkan pendapatan yang mungkin tidak dapat direalisasikan di masa depan. Namun perhatian harus diberikan dalam menilai penilaiannya tersebut. Catatan kaki harus dicermati untuk mencari ketidaksesuaian dengan apa yang terjadi relative terhadap apa yang dilaporkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dan arahan dari dosen pengampu mata kuliah Analisis Laporan Keuangan kami yaitu Bapak Zul Azmi, SE., M.Si., Ak., CSRS yang dengan sabar meladeni dan menjawab setiap pertanyaan kami, Terimakasih kami ucapkan atas kontribusi beliau

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Zul, & Januryanti. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sticky Cost*. 6(April), 274–280. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.219>
- Azmi, Zul, Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- BPK(2012),Siaran Pers BPK, https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file_storage_1386566891.pdf
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung. Alfabeta.
- Kurnianingsih, H. T., & Siregar, M. A. (2019). *Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)*. 6(1), 10–16.
- Lestari, A.N., (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, potensi kesulitan keuangan dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh leverage, SKRIPSI, UIN Syarif Hidayatullah
- Mahmud, O., Syariah, I. P., Di, B., Pengaruh, T., Harga, K., & Perilaku, I. (n.d.) (2010). *Oleh : Estu Mahanani Oleh : Nafisah Yuliani tg Herminda*.
- Mulyadati, R., Ranawati, V., Silfi, (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia ,Pemanfaatan Teknologi, Pengelolaan Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Ekonomi*, Vol.2 (1).
- Murtanto, M. I. (2016). *ANALISA PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*

PROPERTY DAN. 2002, 1–20.

- Rahayu, H. (2020). *Analisis Beneish M-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan(Studi Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”.*
- Supriatna, A. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Survey Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung). XIII(1), 23–36.*
- Tan, C., & Robinson, T. R. (2014). *Asian Financial Statement Analysis: Detecting Financial Irregularities.* John Wiley & Sons.
- Yulinda, N., Azwir, P. H., & Rahmiati, H. (2013). *Faculty of Economic Riau University, . 419–433.*